

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena pertanian di Indonesia merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakatnya. Pertanian memiliki banyak subsektor, seperti tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, peternakan, perikanan, dan jasa pertanian (Saragih, 2010)

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bergantung pada subsektor perkebunan komoditas kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit berdampak pada perekonomian, tentu saja hal ini tergantung pada produksi dan produktivitas kelapa sawit itu sendiri. Tingginya permintaan minyak sawit yang menyebabkan banyak petani memilih untuk mengusahakan kelapa sawit, menjadikan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama petani. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat di Provinsi Jambi, sehingga pada tahun 2023 produksi tanaman kelapa sawit secara keseluruhan berdasarkan status pengusaannya di Provinsi Jambi mencapai sebesar 2.533.643 Ton (Provinsi Jambi Dalam Angka, 2022).

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
2019	101.770	323.846	95.594	521.210	1.038.292	3,21	228.457
2020	108.009	318.791	99.949	526.749	983.497	3,09	229.807
2021	114.137	413.062	103.132	630.331	1.183.545	2,87	261.632
2022	116.504	418.977	102.466	637.947	1.246.078	2,97	267.482
2023	131.737	523.536	116.725	771.997	1.585.239	3.028	251.952

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2024

Perkembangan luas lahan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Peningkatan luas lahan ini pada kenyataannya tidak mampu meningkatkan produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi, terutama pada tahun 2019 dan tahun 2020. Tercatat bahwa pada tahun 2020 jumlah produksi kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi sebesar 983.497 Ton, mengalami penurunan sebesar 5,27% dari tahun 2019. Hal ini dapat dikarenakan oleh peningkatan tanaman tidak menghasilkan. Tanaman kelapa sawit sudah tersebar hampir diseluruh Kabupaten di Provinsi Jambi. Luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten	Luas Area (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batanghari	12.159	93.090	6.494	111.743	318.562	3,42	44.686
Muaro Jambi	16.572	90.044	30.066	136.682	233.551	2,59	62.456
Bungo	26.156	30.119	14.920	71.195	106.646	3,54	25.192
Tebo	15.305	42.511	10.795	68.611	119.539	2,81	21.507
Merangin	11.700	34.960	22.895	69.555	145.982	4,18	43.010
Sarolangun	11.824	38.392	4.199	54.415	99.750	2,6	26.803
Tanjung Jabung Barat	22.702	58.276	6.786	51.591	54.081	0,93	32.150
Tanjung Jabung Timur	46	31.541	6.312	37.899	76.378	2,42	11.638
Kerinci	40	44	-	84	32	0,73	40
Kota Sungai Penuh	0	-	-	-	-	-	-
Provinsi Jambi	116.504	418.977	102.466	637.947	1.246.078	2,97	267.482

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 21,43% dari seluruh luas areal perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi. Namun,

berdasarkan data yang diperoleh Kabupaten Muaro Jambi memiliki tanaman tidak menghasilkan (TTM) seluas 29,34% dari keseluruhan tanaman tidak menghasilkan di Provinsi Jambi. Bila dilihat dari segi produksi, Kabupaten Muaro Jambi berada ditingkat kedua tertinggi, masih lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Batanghari hal ini dikarenakan di Kabupaten Muaro Jambi masih banyak terdapat tanaman yang rusak atau sudah tidak produktif lagi sehingga menurunkan output dan menurunkan pendapatan. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3,75	4.357
Sekernan	3.572	21.798	2.146	27.516	58.010	2,66	11.769
Kumpeh	1.204	13.501	372	15.077	27.763	2,05	7.429
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2,41	4.729
Taman Rajo	875	379	-	1.254	970	2,55	787
Mestong	266	3.209	-	3.475	6.689	2,08	1.947
Kumpeh Ulu	1.809	13.972	-	15.781	42.542	3,04	8.679
Sungai Bahar	2.066	14.853	9.524	26.443	34.515	2,32	12.888
Bahar Selatan	940	2.728	5.353	9.021	7.473	2,73	2.377
Bahar Utara	374	2.361	5.279	8.014	6.225	2,63	2.602
Sei. Gelam	1.274	6.579	1.732	9.585	17.769	2,7	4.892
Muaro Jambi	16.572	90.044	30.066	136.682	233.551	2,59	62.456

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Bahar, 2024

Tabel 3 menjelaskan bahwa di Kabupaten Muaro Jambi, terdapat beberapa Kecamatan yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas, diantaranya yaitu Kecamatan Sekernan dengan luas area sebesar 27.516 Ha dan produksi sebesar 58.010 Ton yang kemudian diikuti oleh Kecamatan Sungai Bahar dengan luas area sebesar 26.443 Ha dan produksi sebesar 34.515 Ton. Sebagai daerah dengan luas area perkebunan kelapa sawit terbesar ke-dua di Kabupaten Muaro

Jambi, Kecamatan Sungai Bahar juga menjadi daerah yang memiliki luas area tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak yang tertinggi yaitu mencapai 9.524 Ha dengan persentase 31,68% dari keseluruhan luas area TTM di Kabupaten Muaro Jambi. Luas areal, produksi, produktivitas, dan jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar menurut desa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sungai Bahar Menurut Desa Tahun 2022

Desa	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Suka Makmur	241	1.072	718	2.031	2.568	2,4	715
Mekarsari	247	1.066	702	2.015	2.774	2,6	716
Makmur	226	1.358	1.237	2.821	4.342	3,2	1.507
Marga Mulya	226	1.358	1.237	2.821	4.342	3,2	1.507
Panca Mulya	253	1.285	1.212	2.750	4.382	3,41	1.435
Marga	223	1.247	1.243	2.713	2.515	2,02	1.397
Manunggal Jaya	213	1.049	1.016	2.278	3.073	2,93	966
Rantau Harapan	209	1.059	982	2.250	3.260	3,08	935
Bhakti Mulya	247	1.087	1.316	2.650	3.015	2,77	1.297
Tanjung Harapan	207	1.076	1.098	2.381	2.713	2,52	1.067
Berkah	-	2.363	-	2.363	3.439	1,46	1.513
Bukit Makmur	-	2.191	-	2.191	2.434	1,11	1.340
Bukit Mas	-	2.191	-	2.191	2.434	1,11	1.340
Sungai Bahar	2.066	14.853	9.524	26.443	34.515	2,5	12.888

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Bahar, 2024

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya juga menjadi penyumbang terbesar tanaman tidak menghasilkan. Tingginya luasan areal tanaman tidak menghasilkan di kedua desa ini menjadikan berkurangnya hasil produksi dari tanaman kelapa sawit di desa tersebut, hal ini menjadi alasan petani melakukan peremajaan pada lahan perkebunan miliknya pada tahun 2018 dan tahun 2019.

Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 beberapa petani sudah melakukan peremajaan. Peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan dua sistem, Peremajaan *underplanting* yaitu tanaman muda yang disisip diantara tanaman tua, yang

kemudian tanaman tua akan disuntikkan racun untuk membunuh dan menumbangkan pohon tua dengan menggunakan dana pribadi. Sedangkan, Peremajaan *konvensional* adalah peremajaan yang dilakukan dengan cara tumbang serempak seluruh tanaman tua dan kemudian diganti dengan tanaman kelapa sawit baru, dimana proses penanamannya dimulai kembali dari pengelolaan lahan. Peremajaan sistem *konvensional* juga mendapatkan bantuan dana hibah Peremajaan sawit rakyat (PSR) dari pemerintah dengan memberikan dana hibah peremajaan kepada petani kelapa sawit sebesar Rp60.000.000 per Ha.

Tabel 5. Luas Areal dan Jumlah Petani yang Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit menurut Desa di Kecamatan Sungai Bahar Pada Tahun 2018-2019

Desa	Luas Lahan (Ha) Tahun 2018-2019		Jumlah Petani (KK)	
	Konvensional	Underplanting	Konvensional	Underplanting
Suka Makmur	200	160	100	80
Mekarsari Makmur	210	140	105	70
Marga Mulya	400	280	200	140
Panca Mulya	300	220	150	110
Marga Manunggal Jaya	230	170	115	85
Rantau Harapan	160	100	80	50
Bhakti Mulya	150	130	75	65
Tanjung Harapan	180	150	90	75
Berkah	170	140	85	70
Bukit Makmur	-	164	-	82
Bukit Mas	-	-	-	-
Sungai Bahar	2.000	1.654	1.000	827

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Bahar, 2024

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya merupakan desa dengan jumlah luas areal dan jumlah petani terbanyak yang telah melakukan peremajaan. Jumlah petani yang telah melakukan peremajaan di Desa Marga Mulya sebanyak 18,6% dan di Desa Panca Mulya sebanyak 13,6% dari total keseluruhan jumlah petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar. Petani Kelapa Sawit juga melakukan usahatani lain seperti menanam jagung pipil, usahatani ini yang diharapkan

mampu membantu meningkatkan pendapatan petani. Selain itu beberapa petani di Kecamatan Sungai Bahar juga memiliki usaha diluar usahatani seperti sebagai seorang guru, perangkat desa, membuka warung, menjadi buruh panen dan juga ada yang menjadi pedagang pengepul TBS.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Petani di Kecamatan Sungai Bahar telah melakukan peremajaan terhadap tanaman tua tersebut pada tahun 2018 dan 2019. Masalah yang harus dihadapi oleh para petani adalah harus mengeluarkan biaya yang besar selama peremajaan. Dimana mereka harus mengeluarkan biaya perawatan tanaman yang sudah diremajakan dan luar peremajaan. Disisi lain, pada saat melakukan peremajaan ditahun 2018 dan tahun 2019 petani kehilangan pendapatan dari usahatani kelapa sawit yang sebagian besar merupakan sumber pendapatan utama petani, sementara produksi dari tanaman menghasilkan di lahan pasca peremajaan belum terlalu optimal. Permasalahan ini mendorong para petani untuk mencari sumber pendapatan lain dari kegiatan usahatani luar kelapa sawit dan atau dari luar usahatani agar dapat memenuhi biaya petani pasca peremajaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan di

Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?

2. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah digambarkan, maka adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan atau sarana pemberian informasi dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah terkait pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Penelitian ini berguna sebagai acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya.